

III. KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Pemikiran Konseptual

Produksi teh yang terjadi saat ini menunjukkan dalam enam tahun terakhir produksi teh nasional cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh usia tanaman teh yang sudah tua dan belum terpenuhinya standar teknis pengolahan. Dengan demikian peringkat Indonesia yang semula berada pada posisi kelima di dunia kini turun ke peringkat delapan. Untuk itu digunakan analisis tren untuk mengetahui seberapa besar terjadinya fluktuasi produksi teh dilihat dari garis tren khususnya yang terjadi di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari. Salah satu yang mempengaruhi penurunan tersebut tidak terlepas dari kualitas teh hitam yang dihasilkan (Januar, 2014).

Menurut Henriyanto, E dan B. N. Marbun (1993) pelaksanaan pengendalian kualitas berkaitan dengan standar kualitas yang ditentukan perusahaan maka untuk menjaga kualitas produk yang sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, perusahaan perlu melaksanakan pengendalian dan pengawasan secara intensif dan terus menerus baik pada kualitas bahan baku, proses produksi, maupun produk akhir. Ketiganya apabila dapat memenuhi standar kualitas maka akan menghasilkan produk yang berkualitas dan menghasilkan keuntungan yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang. Mengacu pada hal tersebut teh Wonosari juga perlu melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bahan baku teh, proses pengolahan, hingga produk akhir.

Kualitas teh yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor bahan baku dari kebun dan proses pengolahan di pabrik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas teh dari bahan baku teh terdiri atas ketinggian letak kebun, sistem pemetikan, rotasi pemetikan, sistem pemangkasan, dan serangan penyakit dan gulma. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kualitas pada proses pengolahan di pabrik terdiri dari kegiatan proses pelayuan, penggilingan dan oksidasi enzimatis, pengeringan, dan sortasi. Faktor-faktor tersebut kemudian

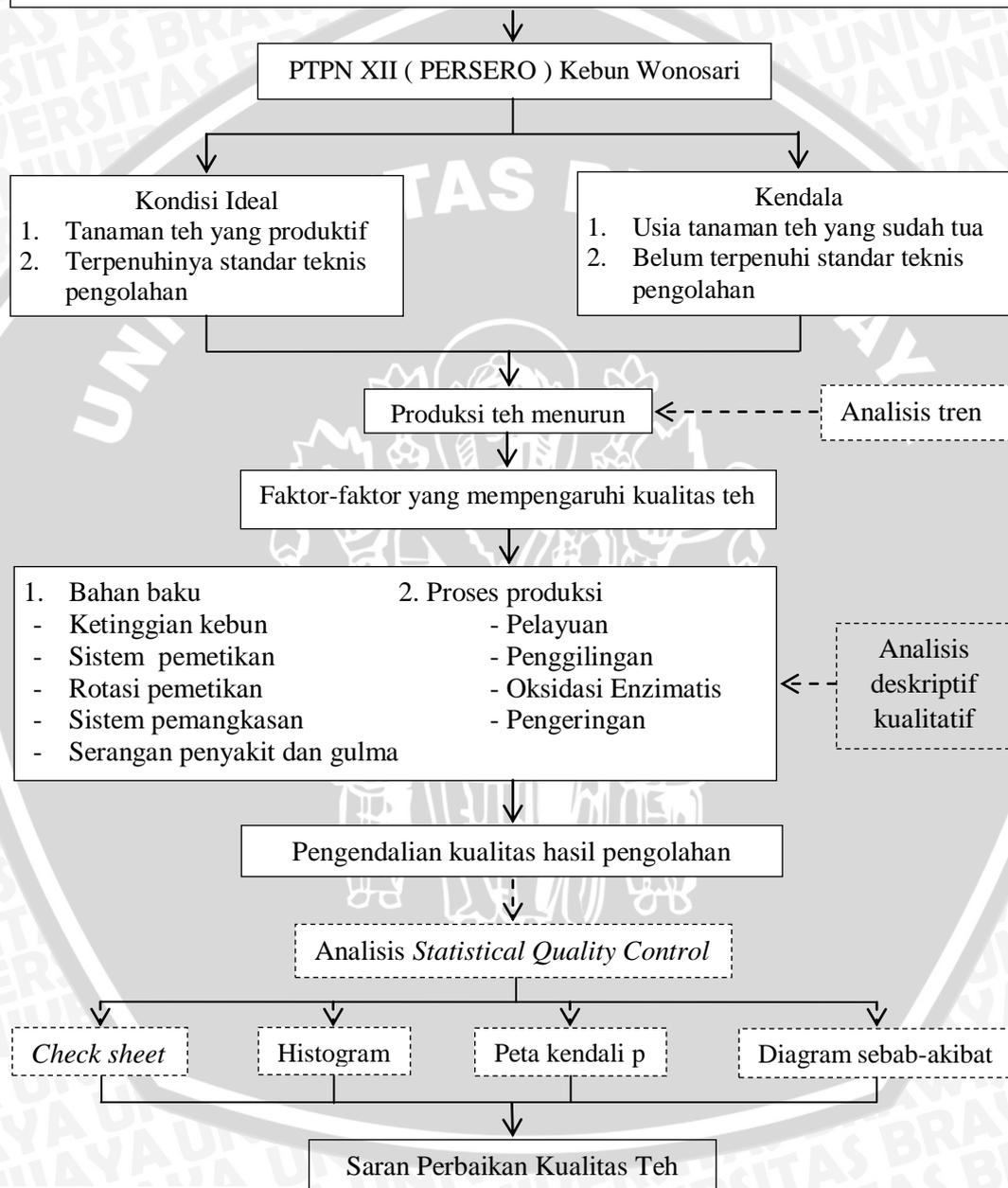
dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif sehingga diketahui bagaimana faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas teh.

Selanjutnya untuk menghasilkan kualitas teh mutu ekspor diperlukan sebuah pengendalian kualitas dengan menggunakan analisis *Statistical Quality Control*. Sampel yang diamati dalam pengendalian kualitas teh mutu ekspor ini adalah kerusakan teh mutu ekspor. Hasil analisis ini akan menggambarkan bagaimana pengendalian kualitas yang dilakukan secara statistik terhadap tingkat kerusakan produk teh mutu ekspor yang dihasilkan oleh PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari yang melebihi batas toleransi. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat diidentifikasi penyebab masalah yang kemudian ditelusuri sehingga menghasilkan usulan atau rekomendasi perbaikan kualitas produksi di masa mendatang. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada Skema 1.



Penelitian terdahulu:
 Penurunan volume produksi teh salah satunya dipengaruhi oleh kualitas teh hitam (Januar, 2014).

Teori:
 Perusahaan untuk menjaga kualitas produk yang sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, perusahaan perlu melaksanakan pengendalian dan pengawasan secara intensif dan terus menerus baik pada kualitas bahan baku, proses produksi maupun produk akhir (Henriyanto, E dan B. N. Marbun ,1993).



Keterangan :
 → : Alur Pemikiran
 -.-> : Alat Analisis

Skema 1. Kerangka Pemikiran Tentang Pengendalian Kualitas Produksi Teh Mutu Ekspor di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang didukung dengan sejumlah acuan penelitian terdahulu, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga tren produksi teh di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari menurun dari tahun 2005 – 2014.
2. Diduga pelaksanaan pengendalian kualitas teh mutu ekspor tergolong berada di luar batas kendali.

3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan dengan tujuan agar pokok masalah yang diteliti tidak melebar dari topik yang telah ditentukan. Oleh karena itu dalam penyusunan skripsi ini masalah yang telah diidentifikasi dibatasi pada:

1. Analisis pengendalian kualitas ditujukan hanya untuk teh mutu ekspor.
2. Hasil akhir proses sortasi yang tergolong ke dalam mutu lokal (*Tea Waste*) bukan termasuk ke dalam kriteria cacat dari teh mutu ekspor.
3. Analisis tren pada penelitian ini menggunakan data produksi teh kering selama 10 tahun terakhir dengan satuan Kg per tahun.
4. Analisis tren tidak digunakan untuk peramalan pada tahun yang akan datang.
5. Analisis pengendalian kualitas pada penelitian ini menggunakan metode *Statistical Quality Control* dengan alat analisa *check sheet*, histogram, peta kendali p, dan diagram sebab-akibat.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi konsep, variabel, dan pengukuran variabel dapat dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Peramalan: Usaha memperkiraan keadaan di masa mendatang dengan melibatkan data historis dan memproyeksikannya ke masa datang dengan suatu model matematis.	Analisis tren produksi: metode analisis yang mengukur dan menganalisis fluktuasi produksi teh yang membutuhkan berbagai macam informasi dan diamati dalam periode waktu tertentu	Produksi teh kering (Y)	Banyaknya jumlah teh kering yang diproduksi dari proses pengolahan	Kilogram
		Periode waktu produksi teh (X)	Waktu pelaksanaan proses produksi teh	Tahun
		Tren (Y')	Arah kecenderungan yang menunjukkan pergerakan produksi teh naik atau turun secara menyeluruh dalam jangka panjang	Positif atau negatif
Pengendalian kualitas: Tindakan pencegahan sebelum terjadi kerusakan dengan jalan melaksanakan aktivitas secara baik dan benar pada waktu pertama kali mulai melaksanakan suatu aktivitas	<i>Statistical Quality Control (SQC)</i> / Pengendalian kualitas statistik: teknik statistik yang digunakan secara luas untuk memastikan bahwa proses memenuhi standar	Jumlah produksi teh kering (n_i)	Banyaknya produksi teh kering pada setiap kali pengamatan yang selalu bervariasi dalam subgrup (bulan)	Kilogram
		Jumlah kerusakan teh mutu ekspor (np_i)	Jumlah kerusakan yang terjadi pada teh mutu ekspor pada setiap kali pengamatan (bulan)	Kilogram
		Proporsi kerusakan teh mutu ekspor (p)	Banyaknya proporsi kerusakan teh mutu ekspor pada setiap kali pengamatan (bulan)	Hasil bagi antara jumlah teh mutu ekspor yang tidak sesuai standar mutu dengan jumlah produksi teh kering setiap kali pengamatan

Tabel 1. (Lanjutan)

Konsep	Dimensi	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
		Garis tengah (CL)	Garis yang melambangkan tidak adanya kerusakan teh mutu ekspor dalam kegiatan produksi	Hasil bagi antara jumlah total kerusakan teh mutu ekspor dengan jumlah produksi teh kering pada seluruh pengamatan
		Batas kendali atas (UCL)	Garis batas atas untuk kerusakan teh mutu ekspor dalam kegiatan produksi	Hasil penjumlahan antara nilai garis tengah dengan tiga standar deviasi
		Batas kendali bawah (LCL)	Garis batas bawah untuk kerusakan teh mutu ekspor dalam proses produksi	Hasil pengurangan antara nilai garis tengah dengan tiga standar deviasi